

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan para investor dapat dibuktikan dengan banyaknya para investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadi tantangan perusahaan untuk terus memperoleh kepercayaan investor agar menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan investor yang lama tetap setia terhadap perusahaan.

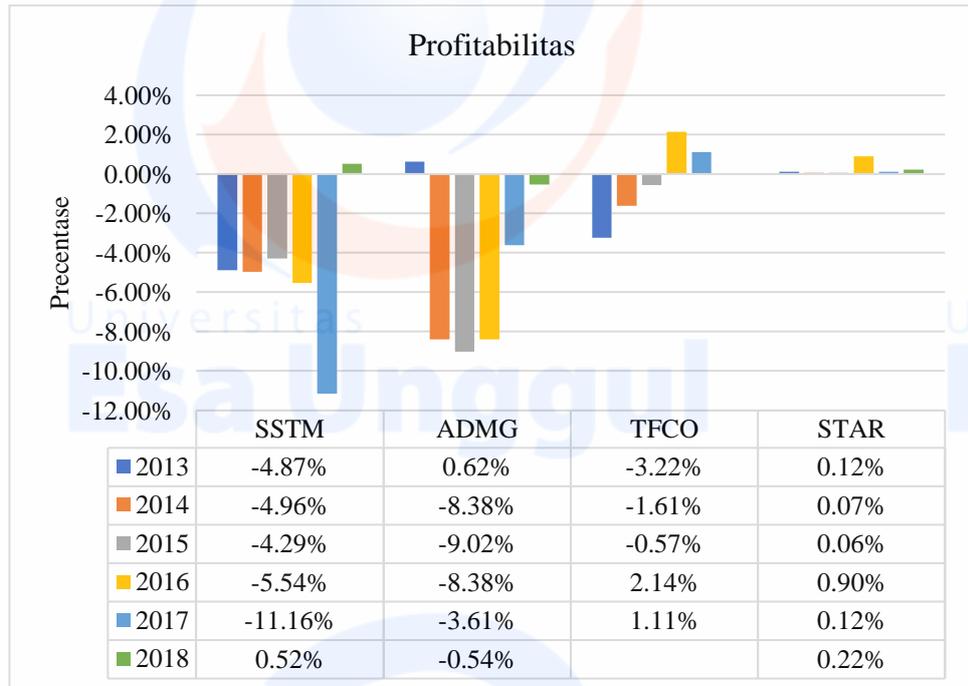
Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012)[1].

Asumsi kelangsungan usaha atau *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Arti dari asumsi *going concern* itu sendiri adalah kemungkinan atau penaksiran bahwa suatu entitas dapat melanjutkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan berdasarkan pertimbangan dari kejadian saat ini dan yang telah berlalu (Halim, 2013 : 206)[2].

Berikut ini adalah salah satu contoh perusahaan tekstil dan garmen yang mendapat Opini Audit *Going Concern* yaitu PT. Asia Pasific Fibers Tbk. Didirikan sejak 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan komersialnya mulai tahun 1986 adalah perusahaan yang memproduksi benang polyester. Berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Kreston International yang mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* bahwa PT. Asia Pasific Fibers Tbk mengalami kerugian sebesar US\$ 6,3 juta atau naik dari periode sebelumnya sebesar US\$ 4,2 juta. Kondisi ini mengindikasikan dan dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2012: 119)[3]. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)[4]. Menurut Harahap (2015:304)[5] yang menyatakan bahwa: "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya"

Perusahaan tekstil dan garmen berjumlah 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Berikut ini merupakan beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang cenderung mengalami penurunan profitabilitas



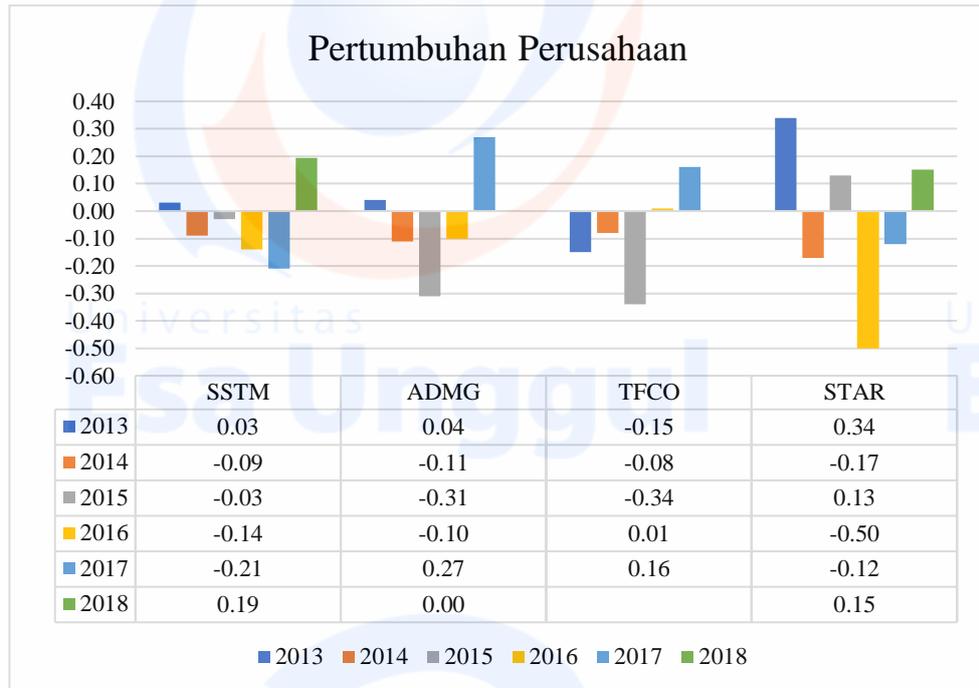
Sumber : BEI 2013-2018 (Data Diolah)

Grafik 1.1 Profitabilitas Tahun 2013-2018

Berdasarkan grafik 1.1 yang diukur menggunakan Rasio *Return on Equity* (ROE) PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dari tahun 2013-2017 terus menerus mengalami kerugian sementara PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) meskipun pada tahun 2013 tidak mengalami kerugian akan tetapi pada tahun 2014-2018 mengalami kerugian yang beruntun. Begitu juga dengan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dan PT. Star Petrochem Tbk (STAR) terdapat kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Munawir, 2015)[6].

Berikut ini merupakan beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang cenderung mengalami penurunan penjualan



Sumber : BEI 2013-2018 (Data Diolah)

Grafik 1.2 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2013-2018

Berdasarkan grafik 1.2 yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dan PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan yang signifikan. Sedangkan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dan PT. Star Petrochem Tbk (STAR) mengalami keadaan yang fluktuatif.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:105)[7] menyatakan kualitas audit: *“Audit quality means how well an audit detects a report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence.”*

Dibawah ini merupakan beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang menggunakan KAP *big four* dan *non big four*.

Tabel 1.1 Kualitas Audit Tahun 2013-2018

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama KAP	Kualitas Audit
1	SSTM	2013	Dbsd & aDoli	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2014	Dbsd & aDoli	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2015	Dbsd & aDoli	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2016	Dbsd & aDoli	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2017	Dbsd & aDoli	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2018	ISS	Tidak Menggunakan KAP Big Four
2	ADMG	2013	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama KAP	Kualitas Audit
		2014	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four
		2015	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four
		2016	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four
		2017	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four
		2018	Deloitte	Menggunakan KAP Big Four
3	TFCO	2013	Ernst & Young	Menggunakan KAP Big Four
		2014	Ernst & Young	Menggunakan KAP Big Four
		2015	Ernst & Young	Menggunakan KAP Big Four
		2016	Ernst & Young	Menggunakan KAP Big Four
		2017	Ernst & Young	Menggunakan KAP Big Four
4	STAR	2013	NNS	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2014	NNS	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2015	NNS	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2016	Lista, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2017	IGAL	Tidak Menggunakan KAP Big Four
		2018	IGAL	Tidak Menggunakan KAP Big Four

Sumber : BEI 2013-2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai kualitas audit PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dan PT. Star Petrochem Tbk (STAR) menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Sedangkan PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Star Petrochem Tbk (STAR) menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan cenderung mendapatkan audit yang berkualitas karena reputasi dari KAP tersebut.

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas equity. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan *rasio total asset turnover* atau perputaran *total asset*. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Pada dasarnya Semakin tinggi ROE maka semakin efektif karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya, semakin kecil ROE maka semakin tidak efektifnya sebuah perusahaan (Irham Fahmi, 2015:136)[8].

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. (Ghozali, 2012:84)[9].

Motivasi penulis mengambil perusahaan ini karna kurangnya informasi di media cetak maupun media elektronik tentang perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen khususnya mengenai opini audit *going concern*, sehingga

penulis ingin mengetahui apakah pada perusahaan ini terdapat opini audit *going concern*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2018)**).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan di bidang tekstil dan garmen yang mendapatkan opini audit *going concern* setiap tahunnya.
2. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan pada perusahaan tekstil dan garment banyak perusahaan yang mengalami penurunan
3. Kualitas Audit yang terjadi pada banyak perusahaan melakukan penggunaan *non-Big Four*, sehingga asumsinya mempunyai reputasi yang cenderung turun.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menguji objek perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018
2. Variabel independen yang dikaji adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor

Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018?

4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk :

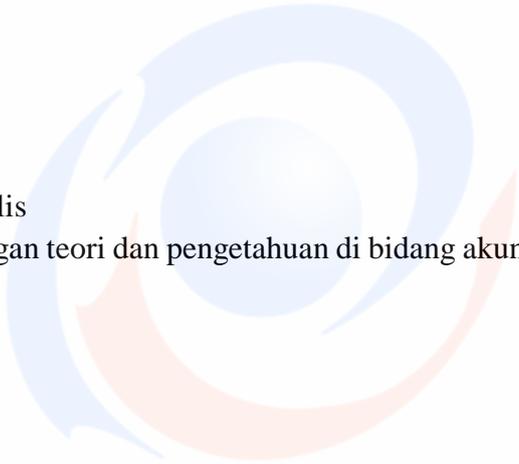
1. Mengkaji apakah ada pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.
2. Mengkaji apakah ada pengaruh negatif signifikan Profitabilitas secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.
3. Mengkaji apakah ada pengaruh negatif signifikan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.
4. Mengkaji apakah ada pengaruh positif signifikan Kualitas Audit secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Atas dasar penjelasan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Untuk Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang didapatkan perusahaan.
2. Untuk Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan untuk menginvestasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.

4. Untuk Penulis
Pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya auditing



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas 7
Esa Unggul